

IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN

MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019

(Studi Kasus di KUA Se-Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

Pada Jurusan Hukum Keluarga

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Disusun oleh :

MUHAMMAD AENUL LIZAM

NIM: 1708201023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 1442 H / 2021 M

IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN

MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019

(Studi Kasus di KUA Se-Kabupaten Tegal)

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (SH)

Pada Jurusan Hukum Keluarga

Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Disusun oleh :

MUHAMMAD AENUL LIZAM

NIM: 1708201023

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

SYEKH NURJATI CIREBON

TAHUN 1442 H / 2021 M

ABSTRAK

MUHAMMAD AENUL LIZAM, NIM 178201023, “IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI KUA Se- KABUPATEN TEGAL)”, 2021

Wali dalam pernikahan merupakan salah satu rukun yang harus dipenuhi, apabila tidak ada wali maka pernikahan dianggap tidak sah. Dalam PMA Nomor 20 Tahun 2019 Pasal 12 (5), yang mana didalam pasal tersebut memberikan syarat bahwa dalam hal wali tidak hadir saat akad nikah, wali membuat surat taukil wali dihadapan Kepala KUA Kecamatan/Penghulu/PPN LN sesuai dengan domisili/keberadaan wali dan disaksikan oleh 2 (dua) orang saksi. Syarat tersebut merupakan aturan baru dalam hal wali yang tidak bisa hadir ketika akad perkawinan. Oleh karena itu, penulis mengangkat persoalan mengenai taukil wali dalam pandangan Kepala KUA Kabupaten Tegal terhadap PMA Nomor 20 Tahun 2019. Serta Implementasi PMA Nomor 20 Tahun 2019 di KUA Se- Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Bagaimana pandangan kepala kantor urusan agama kabupaten Tegal tentang taukil wali dalam peraturan menteri agama nomor 20 tahun 2019 dan bagaimana implementasi taukil wali nikah dalam peraturan menteri agama nomor 20 tahun 2019 di kantor urusan agama kabupaten tegal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan studi di 5 KUA Kabupaten Tegal, data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi, dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua Kepala KUA di Kabupaten Tegal menyetujui adanya Perubahan Peraturan Menteri Agama tentang taukil wali, namun dengan alasan yang berbeda antara lain: KUA hanya menjadi pelaksana peraturan PMA Nomor 20 Tahun 2019 merupakan jawaban atas ketidakjelasan wali nasab yang tidak bisa hadir ketika akad perkawinan dalam PMA Nomor 11 Tahun 2007, PMA merupakan salah satu peraturan yang berlaku di Indonesia maka wajib ditaati. Sedangkan untuk implementasi PMA tersebut setiap KUA memiliki kendala yang berbeda-beda, seperti dalam PMA Nomor 20 Tahun 2019 tidak semua KUA di Indonesia memahami adanya perubahan syarat wali nasab yang menghalang hadir ketika akad perkawinan dengan mengharuskan adanya taukil wali. Sehingga penulis memberikan saran agar setiap Kepala KUA setidaknya memiliki pemikiran yang inovatif untuk membantu memecahkan persoalan yang dihadapi di lingkungan Kantor Urusan Agama.

Kata Kunci : Implementasi, Taukil Wali, Peraturan Menteri Agama

ABSTRACT

MUHAMMAD AENUL LIZAM, NIM 178201023, “IMPLEMENTATION OF TAUKIL MARRIAGE GUARDIANS IN REGULATION OF THE MINISTER OF RELIGION NUMBER 20 YEAR 2019 (CASE STUDY IN KUA IN TEGAL DISTRICT)”, 2021.

Guardian in marriage is one of the pillars that must be fulfilled, if there is no guardian then the marriage is considered invalid. In PMA Number 20 of 2019 Article 12 (5), which in the article provides a condition that in the event the guardian is not present at the marriage contract, the guardian makes a guardian taukil letter before the Head of the District KUA/Penghulu/PPN LN in accordance with the domicile/presence of the guardian and witnessed by 2 (two) witnesses. This requirement is a new rule in the case of a guardian who cannot be present at the marriage contract. Therefore, the author raises the issue of trusteeship in the view of the Head of the Tegal Regency KUA regarding PMA Number 20 of 2019. And the Implementation of PMA Number 20 of 2019 in KUA throughout Tegal Regency.

This type of research is empirical juridical using the subject of the Head of the Tegal Regency KUA, using a socio-legal approach and using a qualitative-descriptive approach that produces data in the form of views and implementation of PMA Number 20 of 2019. While the data used is primary data from the results of interviews conducted directly with 5 Heads of KUA Tegal Regency, and secondary data obtained from several articles, journals and scientific works.

The results of this study indicate that all Heads of KUA in Tegal Regency agree on the Amendment to the Regulation of the Minister of Religion regarding taukil guardians, but for different reasons, including: KUA is only the implementer of PMA regulation Number 20 of 2019 is an answer to the ambiguity of lineage guardians who cannot attend when The marriage contract in PMA Number 11 of 2007, PMA is one of the regulations that apply in Indonesia, so it must be obeyed. As for the implementation of the PMA, each KUA has different obstacles, such as in PMA Number 20 of 2019 not all KUA in Indonesia understands that there is a change in the requirements for nasab guardians who are unable to attend the marriage contract by requiring a guardian taukil. So the authors suggest that every Head of KUA at least have innovative thoughts to help solve the problems faced in the Office of Religious Affairs.

Keywords: Implementation, Taukil Wali, Regulation of the Minister of Religion

الملخص

محمد أنول ليزام ، نيم ١٧٠٨٢٠١٠٢٣ ، "تنفيذ حراس زواج توكيل في لائحة وزير الدين رقم ٢٠ سنة ٢٠١٩ (دراسة حالة في كوا في مقاطعة تيجال)" ، ٢٠٢١

الولي في النكاح ركن من الأركان الواجب توافرها ، فإن لم يكن هناك ولي اعتبر النكاح باطلاً. في سلطة النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩ ، المادة ١٢ (٥) ، والتي تنص في المقالة على شرط أنه في حالة عدم وجود **KUA / Penghulu / الوصي في عقد الزواج** ، يقوم الوصي بعمل خطاب توكيل للوصي أمام رئيس منطقة وفقاً لحل إقامة / حضور الوصي وشهادة شاهدين (٢). وهذا الشرط قاعدة جديدة في حالة الولي **PPN LN** فيما يتعلق **Tegal KUA** الذي لا يحضر عقد الزواج. لذلك ، يشير المؤلف مسألة الوصاية في رأي رئيس **KUA** بسلطة النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩. وتنفيذ سلطة النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩ في **Tegal** في جميع أنحاء.

، باستخدام نهج اجتماعي قانوني **Tegal KUA** هذا النوع من البحث قانوني تحريبي باستخدام موضوع رئيس واستخدام نهج وصفي نوعي ينتج بيانات في شكل وجهات نظر وتنفيذ سلطة النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩. بينما البيانات المستخدمة هي البيانات الأولية من نتائج المقابلات التي أجريت مباشرة مع ٥ رؤساء ، والبيانات الثانوية التي تم الحصول عليها من العديد من المقالات والمجلات والأعمال العلمية **KUA Tegal** تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن جميع رؤساء جامعة الكويت في تيجال ريجنسي يوافقون على تعديل لائحة وزير هي فقط المنفذ للائحة سلطة **KUA**: الدين فيما يتعلق بأوصياء التوكيل ، ولكن لأسباب مختلفة ، بما في ذلك النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩. إجابة على الغموض الذي يعاني منه أولياء النسب الذين لا يستطيعون الحضور عند عقد الزواج في سلطة النقد الفلسطينية رقم ١١ لعام ٢٠٠٧ ، سلطة النقد الفلسطينية هو أحد اللوائح السارية في إندونيسيا ، لذلك يجب الامتنال لها. فيما يتعلق بتنفيذ سلطة النقد الفلسطينية ، فإن كل لديها عقبات مختلفة ، كما هو الحال في سلطة النقد الفلسطينية رقم ٢٠ لعام ٢٠١٩ ، لا تدرك جميع **KUA** في إندونيسيا أن هناك تغييراً في متطلبات أولياء الأمور الذين لا يستطيعون حضور عقد الزواج من خلال **KUA** لديه على الأقل أفكار مبتكرة للمساعدة في حل **KUA** طلب توكيل الوصي. لذا يقترح المؤلفون أن كل رئيس المشكلات التي يواجهها مكتب الشؤون الدينية

الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، توكيل والي ، نظام وزير الدين

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKIRIPSI

IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN

MENTERLAGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019

(Studi Kasus di KUA Se-Kabupaten Tegal)

Diujikan sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)

Pada Jurusan Hukum Keluarga
Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam


Oleh


Muhammad Aenul Fizam
NIM: 1708201023

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Faqihuddin Abdul Kodir, MA
NIP.197112312000121004


Dr. Slamet Firdaus, MA
NIP.195711091988031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Hukum Keluarga



NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam
IAIN Syekh Nurjati Cirebon
di
Cirebon

Assalâmu'alaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara Muhammad Aenul Lizam, NIS : 1708201023 dengan judul "IMPLEMENTASI TAUKHID WALI NIKAH DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI KUA SE- KABUPATEN TEGAL)". Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fauziddin Abdul Kodir, MA
NIP. 197112312000121004


Dr. Slamet Firdaus, MA
NIP. 195711091988031002

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON
Ketua Jurusan Hukum Keluarga



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI KUA SE- KABUPATEN TEGAL)", oleh Muhammad Aenul Lizam, NIM : 1708201023, telah diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Tanggal 02 September 2021

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Hukum (SH) pada jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Aenul Lizam

NIM : 1708201023

Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 16 Mei 2000

Alamat : Slarang Kidul Rt 02 Rw 02 Kecamatan Lebaksiu
Kabupaten Tegal.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI KUA SE- KABUPATEN TEGAL)”**. ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 22 Agustus 2020

Saya yang menyatakan,



Muhammad Aenul Lizam

NIM: 1708201023

MOTTO

” Hidup Hanya Sekali, Hiduplah yang Berarti”



KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan rasa syukur tiada hentinya penulis panjatkan terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir perkuliahan.

Terimakasih penulis sampaikan kepada bapakku, bapak Anwar yang telah membiayai dan banyak memberi motivasi tentang bagaimana menghadapi setiap permasalahan hidup, bapak memang bukanlah lulusan sarjana, beliau pendidikan SMP saja tidak tamat, tetapi beliau selalu ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya, dan selalu memberikan motivasi agar anaknya bisa belajar dengan baik, segala fasilitas yang berkaitan dengan pendidikan selalu dinomor satukan, tidak banyak pertimbangan jika anaknya butuh sesuatu buat menunjang pendidikan selalu bilang “iya, nanti bapak usahakan”, bapak hanya seorang buruh supir di Jakarta, beliau rela tidak pulang berbulan-bulan hanya agar anaknya bisa sekolah dengan baik dan tidak menunggak bayarannya agar tidak merasakan malu terhadap teman-temannya, beliau seorang pekerja keras dan ingin melihat anaknya kelak bisa menjadi seorang yang berguna di masyarakat dan semoga saya bisa membuat bapak Anwar bangga mempunyai anak seperti saya, terima kasih bapak.

Dibalik sosok bapak yang pekerja keras dan selalu menomor satukan pendidikan, ada sosok ibu yang memiliki peranan penting, beliau adalah ibu Syuriah, beliau yang mengurus saya di saat bapak sedang bekerja dan merantau di Jakarta, beliau rela jauh dengan suaminya, ibu Syuriah adalah seorang ibu rumah tangga yang multiperan, beliau yang mengatur keuangan dan ditangan beliau seorang buruh bisa menguliahkan anaknya, beliau juga menaruh besar harapan kepada saya agar kelak dimasa depan saya bisa menjadi orang yang bermanfaat untuk sekitarnya, memberi efek yang baik untuk sekitarnya, terima kasih ibu.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا آمِينَ

Artinya

“ Ya Allah ampunilah aku dan kedua orang tuaku. Baik ibu maupun bapakku, sayangilah mereka seperti mereka menyayangiku di waktu kecil”.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Muhammad Aenul Lizam, dilahirkan di Tegal pada tanggal 16 Mei 2000. Peneliti merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Anwar Shofani dan Ibu Syuriah Hendratini. Peneliti tinggal di Desa Slarang Kidul Rt02 Rw02 Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. SDN Pasar Baru 03 Pagi Sawah Besar Jakarta Pusat (Tahun 2005 - 2011)
2. MTs Salafiyah Slarang Kidul Lebaksiu Tegal (Tahun 2011 – 2014)
3. MA Negeri Babakan Lebaksiu Tegal (Tahun 2014 – 2017)
4. di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon pada Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam (FSEI), Jurusan Hukum Keluarga (HK) (Tahun 2017 – 2021)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon, 23 Agustus 2021

Muhammad Aenul Lizam

NIM: 1708201023

KATA PENGANTAR



Assalámu'alaikum. Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan pencipta alam beserta isinya, yang selalu mencurahkan segala rahmat dan kekuatan-Nya untuk bergerak, berfikir, dan berkarya dalam menggapai ridho-Nya yang telah memberikan warna dalam kehidupan, terutama dalam penulisan skripsi ini sehingga skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMOR 20 TAHUN 2019 (STUDI KASUS DI KUA SE- KABUPATEN TEGAL)”** dapat terselesaikan tepat waktunya.

Sholawat serta salam tetap selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhir zaman nanti. Kemudian Orang Tuaku, Ibu dan Bapak terimakasih atas dukungan moril dan materil, keikhlasan dan keridhoan serta selalu mendoakan peneliti yang tiada hentinya kepada Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang peneliti hadapi. Namun, berkat kesungguhan hati dan kerja keras serta dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga membuat peneliti tetap bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sumanta, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
2. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam;
3. H. Nurysamsudin, M. Ag selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga;
4. Dr. H. Faqihuddin Abdul Kodir, MA selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar membimbing, memotivasi dan memberikan saran-saran kepada peneliti agar dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik;

5. Dr. H. Slamet Firdaus, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan semakin baik;
6. Abi KH Samsudin, M.Ag Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al- Ihya Kota Cirebon yang menjadi orang tua saya selama saya menimba ilmu di perantauan.
7. Segenap Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon khususnya pada jurusan Hukum Keluarga yang dengan sabar dan ikhlas dalam mengajarkan keilmuan selama peneliti menempuh studi.
8. Kepala KUA Kecamatan Lebaksiu, Balapulang, Slawi, Adiwerna, Bumijawa beserta staff yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
9. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Tegal Wilayah Cirebon, khususnya penduduk sekre Mas Gopir, Mas Bocor, Mas dawa , Mas Kecrit, Mas Baqi, Mas Cemembeng , Mancay, Yuyu Atiqoh, Dhea, Itsna, Mba Yuni, Mba Fidyan, Mba Putri dan untuk semua anggota IMT yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Keluarga besat Pondok Pesantren Al-Ihya Kota Cirebon, khususnya kepada teman seperjuangan saya Rizal, Adrian, Egi, Fauzan, Ust Mahmud, Ust Rifki, Bintang, Riski, Farhan, Ifan dan Ilham.
11. Terimakasih kepada Sabila Yusria Amalia yang sudah menjadi tempat berkeluh kesah dan sudah membantu selama kuliah dan mengerjakan penelitian ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu selama proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti hanya dapat berucap terimakasih, serta berdoa atas segala motivasi dan dukungannya, semoga Allah SWT melipat gandakan pahala kebaikan yang telah terjadi. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, masukan yang konstruktif terhadap perbaikan skripsi ini sangat diharapkan peneliti. Peneliti pun berharap skripsi ini

dapat bermanfaat bagi para pembacanya. Peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan penulisan atau hal-hal yang lain.

Wassalámua'alaikum Wr.Wb

Cirebon, 23 Agustus 2021

Muhammad Aenul Lizam

NIM. 1708201023



DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iii |
| المخلص | iv |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | v |
| NOTA DINAS | vi |
| LEMBAR PENGESAHAN | vii |
| PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI | viii |
| MOTTO | ix |
| KATA PERSEMBAHAN | x |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN | xix |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Perumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Penelitian Terdahulu | 9 |
| E. Kerangka Teoritik | 12 |
| F. Metodologi Penelitian | 14 |
| G. Sistematika Penulisan | 18 |
| BAB II LANDASAN TEORETIK | 21 |
| A. Wali Nikah | 21 |
| 1. Pengertian Wali Nikah..... | 21 |
| 2. Dasar Hukum Wali Nikah..... | 22 |
| 3. Syarat-Syarat Wali Nikah..... | 27 |
| 4. Urutan Wali..... | 28 |
| 5. Wali Hakim..... | 30 |
| B. Tauki Wali Nikah..... | 34 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Pengertian Taukil Wali Bil Kitabah..... | 34 |
| 2. Rukun dan Syarat Taukil Wali Bil Kitabah..... | 35 |
| 3. Faktor-faktor Penyebab Adanya Taukil Wali Bil Kitabah..... | 37 |
| BAB III GAMBARAN UMUM KUA Se- KABUPATEN TEGAL DAN | |
| HASIL PENELITIAN | |
| A. Profil KUA Kabupaten Tegal | 42 |
| 1. KUA Kecamatan Lebaksiu..... | 42 |
| 2. KUA Kecamatan Balapulang..... | 44 |
| 3. KUA Kecamatan Slawi..... | 47 |
| 4. KUA Kecamatan Adiwerna..... | 48 |
| 5. KUA Kecamatan Bumijawa..... | 50 |
| 6. Visi Misi KUA..... | 52 |
| 7. Pembagian Tugas KUA..... | 53 |
| 8. Tugas dan Fungsi KUA..... | 56 |
| B. Hasil Penelitian | 57 |
| 1. Kantor Urusan Agama Lebaksiu..... | 57 |
| 2. Kantor Urusan Agama Balapulang..... | 58 |
| 3. Kantor Urusan Agama Slawi..... | 59 |
| 4. Kantor Urusan Agama Adiwerna..... | 59 |
| 5. Kantor Urusan Agama Bumijawa..... | 61 |
| BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI TAUKIL WALI NIKAH | |
| DALAM PERATURAN MENTERI AGAMA NOMR 20 | |
| TAHUN 2019..... | |
| 64 | |
| A. Analisis Kepala Kantor Urusan Agama Kab. Tegal tentang Taukil Wali dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 | 64 |
| B. Analisis Implementasi Taukil Wali Nikah Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2019 di Kantor Urusan Agama Kabupaten Tegal..... | 69 |
| BAB V PENUTUP..... | 75 |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |

DAFTAR PUSTAKA..... 77
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 81



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1 Surat Pengantar Penelitian | 81 |
| Lampiran 2 SK Penetapan Pembimbing Skripsi | 83 |
| Lampiran 3 Kartu Bimbingan Skripsi | 84 |
| Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Penelitian..... | 88 |
| Lampiran 5 Pedoman Wawancara | 90 |
| Lampiran 6 Hasil Wawancara..... | 91 |
| Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara..... | 101 |



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | ba' | b | Be |
| ت | ta' | t | Te |
| ث | sa' | ṡ | Es (dengan titik diatas) |
| ج | jim | j | Je |
| ح | ha' | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | kha' | kh | Ka dan Ha |
| د | dal | d | De |
| ذ | zal | z | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | ra' | r | Er |
| ز | zai | Z | Zet |
| س | sin | s | Es |
| ش | syin | sy | Es dan Ye |
| ص | sad | ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | dad | ḍ | De (dengan titik dibawah) |

| | | | |
|---|--------|---|----------------------------|
| ط | Ta | ṭ | Te (dengan titik dibawah) |
| ظ | za | ẓ | Zet (dengan titik dibawah) |
| ع | 'ain | ‘ | Koma terbalik diatas |
| غ | gain | g | Ge |
| ف | fa' | f | Ef |
| ق | qaf | Q | Qi |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wawu | W | We |
| ه | ha' | h | Ha |
| ء | hamzah | ’ | Apostrof |
| ي | ya' | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal (*monoftong*) dan vokal rangkap (*diftong*). Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, yaitu *fathah* (—) untuk vokal *a*, *kasroh* (—) untuk vokal *i*, dan *dhummah* (—) untuk vokal *u*. Vokal rangkap bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf yaitu *auyaitu* harakat *a* (*fathah*) diikuti *wawu* (و) *sukun* (mati), dan *ai* yaitu harakat *a* (*fathah*) diiringi huruf *ya'* (ي) *sukun* (mati).

Contoh vokal tunggal : كَسَرَ ditulis kasara
 جَعَلَ ditulis ja'ala

Contoh vokal rangkap :

1. Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai (أي).

Contoh: كَيْفَ ditulis kaifa

2. Fathah + wāwu mati ditulis au (او).

Contoh: هَوْلٌ ditulis haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------------------|-------------|------------------------|
| ا...َ | Fathah dan alif | Â | a dengan garis di atas |
| ي...َ | Atau fathah dan ya | | |
| ي...ِ | Kasrah dan ya | Î | i dengan garis di atas |
| و...ُ | Dammah dan wau | Û | u dengan garis di atas |

Contoh : قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

D. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu : ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudah al-atfāl*

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ ditulis *raudatul atfāl*

E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Jika huruf **ى** ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah **ى**, maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ
 الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

F. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Kata sandang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu atau huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Contoh : الرَّجُلُ ditulis ar-rajulu
 الشَّمْسُ ditulis as-syamsu

2. Kata sandang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditulis *al-*.

Contoh : الْمَلِكُ ditulis al-Maliku
 الْقَلَمُ ditulis al-qalamu

G. Hamzah

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir kata, maka ditulis dengan tanda apostrof (').

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa terpisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَأَنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Ditulis: Wa innallâha lahuwa khair al-râziqîn atau Wa innallâha lahuwa khairurrâziqîn

I. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem huruf Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan. Penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan huruf awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Penggunaan huruf capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf / harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh : البُخَارِي ditulis al-Bukhârî
 البَيْهَقِي ditulis al-Baihaqî

